

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam melakukan segala kegiatan tentunya membutuhkan dana yang besar. Setiap kegiatan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal.

Menurut Hanafi (2014), menyatakan bahwa sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber internal dan sumber eksternal. Dana internal adalah dana yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan yaitu keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk laba ditahan, sedangkan dana eksternal yaitu dana yang diperoleh dari publik dalam bentuk pinjaman (hutang) dan kepemilikan (saham). Hal ini merupakan salah satu tugas manajer keuangan untuk mengambil keputusan kebijakan pendanaan, artinya seorang manajer keuangan diuntut untuk menganalisis dan mempertimbangkan sumber-sumber dana yang baik bagi perusahaan guna disalurkan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan rutin dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan (Sutrisno, 2003).

Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan pendanaan yang diperoleh dari dana eksternal yang diterima dari kreditur (Munawir, 2004). Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai kebutuhan perusahaan. Apabila diamati di laporan keuangan masing-masing perusahaan, ada perusahaan yang mempunyai hutang yang relatif besar dan

ada juga perusahaan yang memiliki hutang yang relatif kecil, seperti PT. Kimia Farma Tbk. yang mengalokasikan dana Rp. 3,5 Triliun untuk kebutuhan belanja, dari jumlah tersebut 70% diantaranya di peroleh dari hutang (Sumber: Bisnis.com). Hal ini berkaitan dengan bagaimana manajer keuangan mengambil keputusan apakah perusahaan memenuhi sumber dana untuk kebutuhan dengan cara berhutang atau tidak.

Keputusan yang diambil oleh manajer keuangan untuk menggunakan sumber dana dari pihak eksternal tentunya melalui pertimbangan yang sangat matang. Alternatif pilihan ini diambil karena sumber dana dari pihak internal perusahaan dinilai tidak mampu mencukupi seluruh kebutuhan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Alom, 2013). Menurut penelitian Razan & Zingales (1995), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan *leverage* antara lain *asset tangibility*, profitabilitas, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan.

Asset tangibility berhubungan dengan jumlah kekayaan perusahaan yang bisa dijadikan jaminan sebagai cara untuk mengurangi resiko kreditur dalam memberikan hutang kepada perusahaan (Rajan & Zingales, 1995). Menurut Sugiyama (2013), *asset tangibility* merupakan kekayaan perusahaan yang dapat di lihat secara fisik dengan menggunakan panca indera seperti gedung, tanah, kendaraan, dan mesin. Jadi, ketika perusahaan memiliki proporsi *asset tangibility* yang besar maka akan membuat kreditur lebih mudah dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan sehingga membuat hutang perusahaan menjadi besar. Hasil penelitian Razan & Zingales (1995),

menyatakan bahwa *asset tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *leverage*. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfina & Efni (2018), yang menyatakan bahwa *asset tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*. Bahkan, hasil penelitian Fawzi (2013), menyatakan bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

Profitabilitas menurut Hanafi (2014), merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut dapat di bagikan kepada pemegang saham dan bisa juga tidak di bagikan kepada pemegang saham yang biasanya di sebut sebagai bentuk laba ditahan. laba ditahan merupakan dana internal perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin banyak juga dana internal untuk membiayai perusahaan sehingga membuat perusahaan tidak menggunakan hutang karena dana yang dibutuhkan perusahaan mencukupi untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Razan & Zingales (1995), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*, hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Fawzi (2013), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*. Namun, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alom (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *leverage*.

Market to book ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar investor memandang kinerja perusahaan (Gitman

& Zutter, 2012). *Market to book ratio* adalah rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku saham yang di gambarkan di neraca perusahaan, *market to book ratio* yang berasal dari neraca memberikan informasi kepada pihak eksternal. Menurut hasil penelitian Razan & Zingales (1995), *market to book ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *market to book ratio* mengindikasikan kepada pihak eksternal bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik dengan kata lain perusahaan memiliki kesempatan investasi yang tinggi, sehingga jika kesempatan investasi dibiayai dengan hutang maka akan meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka dari itu perusahaan sebaiknya menggunakan laba ditahan yang dimiliki untuk mendanai kebutuhan perusahaan guna menghindari hutang perusahaan yang akan berdampak pada rendahnya tingkat *leverage*. Namun, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Aqbar (2014), yang menyatakan bahwa *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap *leverage*.

Ukuran Perusahaan atau meningkatnya penjualan yang dimiliki perusahaan menjadi variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap *leverage*. Hasil penelitian dari Christi & Kristanti (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan yang di ukur dengan menggunakan penjualan, maka profit yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar, profit yang besar berarti laba ditahan perusahaan akan

meningkat ,sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan tersebut untuk mendanai kebutuhan perusahaan, hal ini akan berdampak pada rendahnya tingkat leverage perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap leverage.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, fenomena yang ada, dan perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi *leverage* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian replikasi dari penelitian Raghuram G. Rajan dan Luigi Zingales pada tahun 1995 dengan memperbarui periode penelitian dengan judul pengaruh *asset tangibility*, profitabilitas, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh *asset tangibility*, profitabilitas, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data tiga tahun penelitian, dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *asset tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah *market to book ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *asset tangibility* terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Untuk menguji pengaruh *market to book ratio* terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi untuk mengembangkan literatur-literatur yang telah ada dimasalah mengenai topik *leverage*.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas, bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap penggunaan *leverage* perusahaan.